

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM ASISSTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) DAN *ROUND CLUB* TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SEMESTER GENAP SMP NEGERI 8 YOGYAKARTA**

**Rahmi Purwitaningrum<sup>1</sup>, Abdul Taram<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Matematika FKIP UAD, [rahmipurwitaning@gmail.com](mailto:rahmipurwitaning@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Ahmad Dahlan, [taromahmad@yahoo.com](mailto:taromahmad@yahoo.com)

**Abstrak**

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti di SMP Negeri 8 Yogyakarta, pelaksanaan pembelajaran masih tidak variatif dan cara belajar individual dalam mengerjakan soal yang tentunya akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar matematika dalam pembelajaran yang menggunakan model kooperatif tipe *Team Asissted Individualization (TAI)* dan *Round Club* serta mengetahui keefektifan kedua model tersebut terhadap hasil belajar matematika siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 8 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016, yang terbagi menjadi 10 kelas yaitu VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, VII G, VII H, VII I, VII J yang keseluruhan berjumlah 321 siswa. Sampel diambil 3 kelas menggunakan pendekatan teknik random terhadap kelas VII G sebagai kelas perlakuan 1 (TAI), kelas VII F sebagai kelas perlakuan 2 (Round Club), kelas VII J sebagai kelas perlakuan 3 (Konvensional). Desain pada penelitian ini yaitu *pretest-posttest design*. Teknik pengumpulan data menggunakan metode tes. Instrumen pengumpulan data berupa soal pilihan ganda. Uji instrumen pengumpulan data menggunakan uji validitas, uji daya pembeda, uji taraf kesukaran, dan uji reliabilitas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. serta uji hipotesis terdiri dari uji F dan uji LSD. Hasil penelitian pada taraf signifikan 5% menunjukkan bahwa : (1) ada perbedaan hasil belajar matematika siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI*, *Round Club* dan pembelajaran konvensional ditunjukkan oleh  $F_{hitung} = 6.506076401$  dan  $F_{tabel} = 3.104666667$  terlihat bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$ . (2) Model pembelajaran *Round Club* lebih efektif daripada model pembelajaran TAI dan konvensional terhadap hasil belajar matematika. Hal ini ditunjukkan dengan nilai  $\mu_3 < \mu_1 < \mu_2$  atau Konvensional < TAI < Round Club pada uji *LSD*.

**Kata kunci:** *Efektivitas, Team Asissted Individualization (TAI), Round Club, Konvensional, Hasil Belajar Matematika*

**A. Pendahuluan**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan telah ditetapkan muatan umum yang tertera pada pasal 77J yaitu Struktur Kurikulum SMP/MTs/SMPLB atau bentuk lain yang sederajat terdiri atas muatan:

- a. Pendidikan Agama;
- b. Pendidikan Kewarganegaraan;

- c. Bahasa;
- d. Matematika
- e. Ilmu Pengetahuan Alam;
- f. Ilmu Pengetahuan Sosial;
- g. Seni dan Budaya;
- h. Pendidikan Jasmani dan Olahraga;
- i. Keterampilan/Kejuruan; dan
- j. Muatan Lokal

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa mata pelajaran matematika termasuk dalam muatan umum, yaitu muatan

yang dikelola oleh pemerintah pusat dan diberlakukan secara menyeluruh di Indonesia. Matematika sangat bermanfaat dalam kehidupan dan mendukung perkembangan bidang-bidang ilmu yang lain. Penguasaan matematika yang baik tentu didukung dengan pembelajaran matematika yang baik pula. Keberhasilan pembelajaran matematika dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut. Keberhasilan itu dapat dilihat dari tingkat pemahaman, penguasaan materi, dan hasil belajar siswa atau prestasi siswa. Semakin tinggi pemahaman, penguasaan materi, semakin tinggi pula hasil belajar siswa. Hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013) merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain, merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui proses pembelajaran. Salah satu hal penting dalam menunjang proses pembelajaran ialah model pembelajaran. Selain itu guru juga harus kreatif. Guru menjadi faktor kunci untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Guru harus dapat menentukan model pembelajaran yang baik dan tepat agar tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien. Model pembelajaran yang tepat dapat mendorong tumbuhnya rasa senang terhadap belajar matematika, menumbuhkan dan meningkatkan motivasi dalam mengerjakan tugas, dan memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami pelajaran matematika yang dianggap sulit. Pembelajaran yang diharapkan ialah bukan sekedar satu arah yakni sekedar mendengar/menyerap informasi yang disampaikan oleh guru. Belajar harus menyentuh kepentingan siswa secara mendasar. Pada hakekatnya, model

pembelajaran bisa dipahami sebagai cara-cara yang ditempuh oleh seorang pembelajar untuk bisa belajar dengan efektif. Dalam hal ini, guru juga berperan penting dalam menyediakan perangkat-perangkat metodis yang memungkinkan siswa untuk mencapai kebutuhan tersebut. Miftahul Huda (2013).

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah *Team Assisted Individualization* (TAI). Menurut Slavin (1984) di dalam Miftahul Huda (2013), *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik. Pengembangan TAI dapat mendukung praktik-praktik ruang kelas, seperti pengelompokan siswa, pengelompokan kemampuan di dalam kelas, pengajaran terprogram, dan pengajaran berbasis-komputer. Tujuan TAI adalah untuk meminimalisasi pengajaran individual yang terbukti kurang efektif.; selain juga ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta motivasi siswa dengan belajar kelompok.

Pada model pembelajaran tipe *Round Club* atau kelompok keliling, kegiatan pembelajarannya adalah dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, dan menyelesaikan persoalan atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), maka siswa dibentuk ke dalam kelompok yang terdiri dari 4-5 orang secara heterogen (kemampuan gender, karakter) ada kontrol dan fasilitasi, serta meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.

Model pembelajaran tipe ini dimaksudkan agar masing-masing anggota kelompok mendapat serta pemikiran anggota lain. Menurut Miftahul Huda (2011) dalam kegiatan *Round Club* atau kelompok kelompok, masing-masing anggota kelompok berkesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan anggota yang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan melalui pengamatan terhadap pembelajaran matematika di SMP Negeri 8 Yogyakarta pada tanggal 2 Februari 2016

memberi gambaran bahwa pelaksanaan pembelajaran masih kurang variasi. Siswa masih terbiasa individual dalam mengerjakan soal, kemudian menuliskan jawaban di papan tulis. Sehingga memungkinkan kurang adanya interaksi dan kerja sama antar siswa. Hampir sebagian besar pembelajaran didominasi guru. Berdasarkan wawancara dengan guru dan beberapa siswa di sekolah tersebut memberikan informasi bahwa selama ini pembelajaran matematika di SMP Negeri 8 Yogyakarta masih bersifat individual. Oleh karena itu, penelitian ini mengangkat judul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dan *Round Club* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 8 Yogyakarta”.

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar matematika dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI, model pembelajaran kooperatif tipe *Round Club*, dan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII semester genap SMP Negeri 8 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016?
2. Apakah model pembelajaran kooperatif tipe *Round Club* lebih efektif daripada model pembelajaran kooperatif tipe TAI dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII semester genap SMP Negeri 8 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar matematika dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), model pembelajaran kooperatif tipe *Round Club*, dan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII semester genap SMP Negeri 8 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

2. Mengetahui keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), model pembelajaran kooperatif tipe *Round Club*, dan pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa kelas VII semester genap SMP Negeri 8 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

## B. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan metode *Pre Eksperimental Design*. Menurut Suharsimi Arikunto (2013), *Pre Eksperimental Design* sering dipandang sebagai eksperimen tidak sebenarnya. Oleh karena itu, sering disebut dengan “*quasi experiment*” atau eksperimen semu.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest-posttest design*. Untuk lebih jelasnya, desain penelitian yang digunakan disajikan pada **Tabel 5**.

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
<b>Eks1</b>		$X_a$	
<b>Eks2</b>	$T_1$	$X_b$	$T_2$
<b>Kon</b>		$X_c$	

**Tabel 5.** *Pretest-Posttest Design*

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A, VII B, VII C, VII D, VII E, VII F, VII G, VII H, VII I dan VII J semester genap SMP Negeri 8 Yogyakarta tahun pelajaran 2015/2016, dengan total 321 siswa. Sedangkan sampel penelitiannya adalah kelas VII F, VII G dan kelas VII J yang berjumlah 97 siswa. Terdiri dari kelas kontrol dan kelas eksperimen. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes. Instrumen penelitian berupa tes hasil belajar matematika.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian prasyarat yang terdiri dari uji normalitas, homogenitas dan pengujian hipotesis (uji-F). Uji hipotesis pertama digunakan untuk mengetahui hipotesis bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika siswa yang meng-

gunakan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* dengan yang menggunakan model pembelajaran *Round Club* dan Konvensional. Uji hipotesis kedua digunakan untuk penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Club* lebih efektif daripada model pembelajaran *TAI* dan Konvensional terhadap hasil belajar matematika siswa.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan keefektifan model pembelajaran kooperatif tipe *TAI*, tipe *Round Club* dan pembelajaran Konvensional terhadap hasil belajar matematika pokok bahasan segiempat dan segitiga yang digunakan di kelas VII SMP Negeri 8 Yogyakarta.

Pada uji Prasyarat Analisis yaitu menggunakan Uji Normalitas dan Homogenitas. Dari hasil uji Normalitas terhadap data hasil belajar siswa sebelum dan setelah perlakuan ketiga kelas eksperimen menunjukkan data sampel berdistribusi normal, dan pada uji Homogenitas sebelum dan setelah perlakuan ketiga kelas eksperimen bahwa kelas sampel berasal dari kelas yang homogen.

Setelah kelas berdistribusi Normal dan berasal dari kelas yang homogen maka dapat dilakukan uji F. uji F yang menggunakan Desain Acak Lengkap. Berdasarkan hasil perhitungan didapat bahwa ketiga kelas sebelum perlakuan eksperimen, tidak terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa kelas eksperimen. Namun setelah dilakukan perlakuan eksperimen model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI), tipe *Round Club* dan Pembelajaran Konvensional hasil perhitungan uji F menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika, dengan nilai  $F_{hitung} = 6.506076401 > F_{tabel} = 3.104666667$ .

Setelah dilakukan uji F, dilakukan Uji lanjut *LSD* untuk mengetahui model pembelajaran manakah yang lebih efektif. Dari uraian hasil uji *LSD*, memberikan gambaran bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Club* lebih efektif dibandingkan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) dan pembelajaran Konvensional.

Sedangkan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* lebih daripada pembelajaran Konvensional terhadap hasil belajar matematika. Model pembelajaran *Round Club* adalah proses pembelajarannya yang menarik dan dapat mendorong siswa untuk dapat aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif tipe *Round Club* dimaksudkan agar masing-masing anggota kelompok mendapat kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota lainnya.

Pada model pembelajaran *Round Club* memiliki kelebihan yaitu: adanya tanggung jawab setiap kelompok, adanya pemberian sumbangan ide pada kelompoknya, lebih dari sekedar belajar kelompok, bisa saling mendengarkan dan mengutarakan pendapat, pandangan serta hasil pemikiran karena hasil pemikiran beberapa kepala lebih kaya daripada satu kepala, dan membina dan memperkaya emosional (Huda, 2011). Sedangkan kekurangannya yaitu banyak waktu yang terbuang dalam pembelajaran *Round Club*, suasana kelas menjadi ribut, dan tidak dapat diterapkan pada mata pelajaran yang memerlukan pengayaan.

Model pembelajaran kooperatif tipe *TAI* adalah model pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual dan dirancang khusus untuk mengajarkan matematika. (Slavin, 2008). Masih menurut Slavin (2008), model pembelajaran *TAI* menggunakan penggunaan bauran kemampuan empat anggota berbeda dan member sertifikat untuk tim dengan kinerja terbaik. Dalam hal ini, model pembelajaran *TAI* bekerja pada kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan peserta didik yang memiliki kemampuan yang berbeda.

Keunggulan model pembelajaran *TAI*, yaitu guru setidaknya hanya akan menghabiskan separuh dari waktunya untuk mengajar kelompok-kelompok kecil, langkah-langkah program *TAI* sederhana sehingga mudah dipelajari, para siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, dalam *TAI* tersedia langkah pengecekan penguasaan, yaitu

setiap siswa saling melakukan pengecekan satu sama lain sehingga meminimalisasi siswa untuk bertanya pada guru jika mengalami kesulitan serius, dan program ini akan membangun kondisi untuk terbentuknya sikap positif terhadap siswa-siswa yang lemah akademik dan di antara para siswa dari latar belakang rasa tau etnik yang berbeda.

Sedangkan kekurangannya yaitu dibutuhkan waktu yang lama untuk membuat dan mengembangkan perangkat pembelajaran, guru mengalami kesulitan dalam memberikan bimbingan pada siswa, karena dengan jumlah siswa yang banyak dalam kelas maka akan semakin banyak kelompok yang terbentuk, tidak semua materi dapat diterapkan menggunakan model pembelajaran *TAI*, menimbulkan ketergantungan siswa, dimana siswa yang kurang pandai secara tidak langsung akan bergantung pada siswa yang pandai, dan menimbulkan sikap pasif kepada siswa tertentu, karena dia hanya mengandalkan teman sekelompok dan tidak mau berusaha.

Untuk pembelajaran Konvensional yaitu pembelajaran yang metode ceramah. Yang mana guru sebagai *Teacher Center*. Pembelajaran dengan pendekatan Konvensional menempatkan pengajar sebagai sumber tunggal (Subaryana, 2005, p.9). Namun menurut Subaryana kelebihan pembelajaran konvensional ini yaitu lebih efisien, tidak membutuhkan bahan ajar yang mahal, mudah disesuaikan dengan keadaan peserta didik. Sedangkan kekurangannya yaitu siswa memperhatikan bakat dan minat peserta didik, bersifat pengajaran centeris, sulit digunakan dalam kelompok heterogen, dan membuat siswa jenuh dalam belajar.

Berdasarkan dari uraian kelebihan dan kekurangan ketiga model pembelajaran tersebut terlihat bahwa model pembelajaran *Round Club* adanya tanggung jawab setiap kelompok, adanya pemberian sumbangan ide pada kelompoknya, bisa saling mendengarkan dan mengutarakan pendapat, pandangan serta hasil pemikiran karena hasil pemikiran beberapa kepala lebih kaya daripada satu kepala, sedangkan model *TAI* meminimalisasi siswa untuk bertanya pada guru jika mengalami kesulitan serius, namun menimbulkan ketergantungan siswa, dimana

siswa yang kurang pandai secara tidak langsung akan bergantung pada siswa yang pandai, dan menimbulkan sikap pasif kepada siswa tertentu, karena dia hanya mengandalkan teman sekelompok dan tidak mau berusaha.. Sedangkan model pembelajaran Konvensional tidak melakukan diskusi kelompok karena pembelajaran bersifat *teacher center*. Sehingga terbukti pada uji lanjut *LSD*, bahwasannya model pembelajaran yang paling efektif yaitu model pembelajaran *Round Club* daripada pembelajaran *TAI* dan Konvensional, sedangkan *TAI* lebih baik daripada Konvensional.

#### D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada perbedaan yang signifikan antara hasil belajar matematika yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Club*, *TAI* dan yang menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas VII semester genap SMP Negeri Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji hipotesis *posttest*  $F_{hitung} = 6.51 > F_{tabel} = 3.10$ , maka  $H_0$  ditolak.
2. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Round Club* lebih efektif daripada model pembelajaran *TAI* dan konvensional terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII semester genap SMP Negeri 8 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016. Hal ini ditunjukkan dengan hasil uji *LSD* dimana  $\mu_3 < \mu_1 < \mu_2$  atau Konvensional < *TAI* < *Round Club* yang artinya pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *round club* lebih efektif daripada pembelajaran matematika menggunakan model *TAI* dan konvensional terhadap hasil belajar siswa kelas VII semester genap SMP Negeri 8 Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016.

#### E. Daftar Pustaka

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

\_\_\_\_\_. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Huda, Miftahul. 2011. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

\_\_\_\_\_. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Kompetensi Dasar dan Struktur Kurikulum SMP-Mts. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Slavin, R. E. (2009). *Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktek (terjemahan)*. Bandung: Nusa Media.

Subaryana. 2005. *Pengembangan Bahan Ajar*. Yogyakarta : IKIP PGRI Wates

Sudjana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito

Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.